

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN PANGAN MELALUI INOVASI SAMBUNG
PUCUK ALPUKAT DI DESA GIRIWARNO KECAMATAN
GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI**

TUGAS AKHIR



Oleh :

WARDI

21222027

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2024

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN PANGAN MELALUI INOVASI SAMBUNG
PUCUK ALPUKAT DI DESA GIRIWARNO KECAMATAN
GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
mencapai Gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

WARDI

21222027

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir ini disusun oleh : WARDI

NIM : 21222027

Judul : UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN KATAHANAN PANGAN
MELALUI INOVASI SAMBUNG PUCUK
ALPUKAT DI DESA GIRIWARNO
KECAMATAN GIRIWARNO KABUPATEN
WONOGIRI

Disahkan Pada : 24 Januari 2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Ponorogo, 24 Januari 2024

Pembimbing I



Dr. Bambang Widiyahseno, M.Si
NIDN. 0722116201

Pembimbing II



Yusuf Adam Hilman, M.Si
NIDN. 0708118802

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini disusun oleh : WARDI
NIM : 21222027
Judul : UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN KATAHANAN PANGAN
MELALUI INOVASI SAMBUNG PUCUK
ALPUKAT DI DESA GIRIWARNO
KECAMATAN GIRIWARNO KABUPATEN
WONOGIRI

Telah dipertahankan didepan Penguji pada :
Hari : Kamis, 25 Januari 2024
Ruang : B 102
Pukul : 17.30 – 09.00 WIB

DEWAN PENGUJI

Penguji I



Yusuf Adam Hilman, M.Si
NIDN. 0708118802

Penguji II



Drs. Bambang Triono, M.Si
NIDN. 0709066403

Penguji III



Dr. Bambang Widiyahseno, M.Si
NIDN. 0722116201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Abah Dwi Anggoro, Ph.D
NIDN. 1986032520130912

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, dan inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Inovasi Sambung Pucuk Alpukat Di Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri”. Penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk memperoleh gelar S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Persembahan tugas akhir dan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT sebagai wujud rasa syukur atas ilmu yang Allah SWT berikan kepada penulis.
2. Keluarga besar saya yang tidak berhenti memberikan doa dan dukungan selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Bambang Wisiyahseno, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Yusuf Adam Hilman, M.Si, Drs. Bambang Triono, M.Si, dan Dr. Bambang Wisiyahseno, M.Si selaku dosen penguji sidang yang telah memberi saran dan masukan membangun agar penelitian ini lebih baik lagi.
5. Teman-teman seperjuangan program RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) S.IP yang telah bersama-sama dan memberikan doa, semangat, bantuan moral dan materil sehingga tugas akhir ini mampu terselesaikan dengan segera mungkin.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Pada akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

MOTTO

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”, Nelson Mandela

ABSTRAK

Ketahanan pangan telah menjadi permasalahan dalam kerangka pembangunan pertanian, hal ini ditunjukkan dengan menjadikan ketahanan pangan sebagai salah satu poros kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian dengan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Sedangkan sambung pucuk merupakan gabungan antara batang bawah dengan dengan cara ini keturunan tumbuhan yang berbeda menjadi satu kesatuan, dan penyatuan ini terus tumbuh membentuk tumbuhan baru, dan penyatuan tersebut terjadi karena menyatunya kambium batang bawah dengan kambium batang atas. Permasalahan dalam penelitian ini tentang upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui inovasi sambung pucuk alpukat di Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui inovasi sambung pucuk alpukat di Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data. Data tersebut diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan data yang didapatkan dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut jenuh. Berdasarkan Pemerintah Desa Giriwarno mengangkat komoditas buah alpukat sebagai salah satu program ketahanan pangan yang menjadi prioritas. Tanaman lokal buah alpukat di desa ini cukup banyak tetapi kualitas buahnya rata-rata kurang baik.

Kata Kunci : Upaya, Ketahanan Pangan, Sambung Pucuk

ABSTRACT

Food security has become a problem within the framework of agricultural development, this is demonstrated by making food security one of the axes of government policy in agricultural development by increasing community food security. Meanwhile, shoot grafting is a combination of rootstocks, in this way the offspring of different plants become one unit, and this union continues to grow to form a new plant, and this union occurs due to the fusion of the rootstock cambium with the upper stem cambium. The problem in this research concerns the village government's efforts to increase food security through avocado grafting innovation in Giriwarno Village, Girimarto District, Wonogiri Regency. The aim of this research is to understand the village government's efforts to increase food security through avocado grafting innovation in Giriwarno Village, Girimarto District, Wonogiri Regency. The method used in this research uses a qualitative approach to obtain data. This data was obtained through qualitative research with data obtained from different sources using different data collection techniques and carried out continuously until the data was saturated. According to the Giriwarno Village Government, the avocado fruit commodity is one of the priority food security programs. There are quite a lot of local avocado plants in this village but the quality of the fruit is on average not good..

Keywords : Efforts, Food Security, Connecting Shoots

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi Allah yang menciptakan bumi dan isinya, sehingga melalui pertanda-pertandanya manusia diberikan pengetahuan dimana proses tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar, manusia kemudian diciptakan menjadi makhluk yang sempurna diantara ciptaan-Nya yang lain. Proses pembelajaran ini, kemudian menghasilkan salah satunya tugas akhir, berupa tugas akhir, dalam proses penyelesaian tugas akhir penulis merasa banyak terbantu oleh pihak-pihak yang mendukung tanpa lelah, baik secara formil maupun materil, sehingga kiranya ucapan terimakasih dapat saya sematkan dalam tugas akhir ini, ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada :

- 1) Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo Bapak Ayub Dwi Anggoro, Ph.D
- 2) Kaprodi Ilmu Pemerintahan Bapak Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP., M.A
- 3) Dosen Pembimbing Dr. Bambang Widiyahseno, M.Si
- 4) Dosen dan Tenaga Pendidik yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Demikianlah ucapan terimakasih ini saya ucapkan, apabila ada salah-salah kata saya mohon maaf sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

WARDI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : WARDI
NIM : 21222027
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tugas akhir dengan judul **“UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI INOVASI SAMBUNG PUCUK ALPUKAT DI DESA GIRIWARNO KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI”** adalah hasil karya saya dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis/dikutip dalam naskah ini serta disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.
2. Apabila ternyata didalam tugas akhir ini terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia tugas akhir ini **DIGUGURKAN** dan gelar akademik saya yang telah saya peroleh **DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Januari 2024

Yang Menyatakan



WARDI

NIM. 21222027

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Konsep	3
F. Kajian Teori	4
G. Metode Penelitian	8
BAB II PEMBAHASAN	12
A. Deskripsi Umum	12
B. Pembahasan	13
BAB III PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto	12
Gambar 2. Model HKI Poster Inovasi Sambung Pucuk Alpukat.....	15

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Ketahanan pangan telah menjadi permasalahan dalam kerangka pembangunan pertanian, hal ini ditunjukkan dengan menjadikan ketahanan pangan sebagai salah satu poros kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian dengan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Selain poros lainnya, yaitu mengembangkan usaha pertanian melalui pembentukan lembaga swasta yang menangani masalah ketahanan pangan yaitu Badan Ketahanan Pangan dari pemerintah pusat hingga pemerintah desa. Penting untuk mengatasi masalah ketahanan pangan untuk menstabilkan system. Ketahanan pangan untuk kepentingan lokal, dengan memperhatikan perubahan lingkungan strategis. Ketidakpastian dan ketidakstabilan produksi pangan akan menjadi permasalahan bangsa karena tidak dapat mengandalkan ketersediaan pangan yang cukup untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat (Saputra, 2022). Salah satu cara untuk melakukan ini status ekonomi rumah tangga dijaga dengan meningkatkan ketahanan pangan dengan memberdayakan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Strategi ketahanan pangan berfokus pada petani kemampuan mereka dalam menanam dan memanen tanamannya. Namun kondisi pandemi memaksa setiap orang untuk hidup hemat dan memberdayakan diri (Aidha & Harahap, 2021).

Ketahanan pangan yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap rumah tangga yang aman, bergizi, merata, terjangkau, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan menjadi penting karena merupakan faktor keberlanjutan hidup yang sudah menjadi hak asasi, dan ketika ketahanan pangan suatu negara terancam, maka kelangsungan hidup suatu bangsa dipertaruhkan. Ketahanan pangan nasional adalah isu strategis bagi Indonesia. Upaya peningkatan ketahanan pangan tidak lepas dari upaya mengatasi kerawanan pangan karena kerawanan pangan dapat menjadi penyebab tidak stabilnya ketahanan pangan. Kerawanan pangan dapat disebabkan oleh hambatan kronis seperti terbatasnya sumber daya dan kemampuan, atau hambatan sementara

seperti paparan bencana atau bencana alam (Yuniriyanti, Sudarwati, & Nurdewanto, 2020).

Menurut pedas (2018) dalam Pujiastuti dkk., (2021) memaparkan sambung pucuk merupakan gabungan antara batang bawah dengan dengan cara ini keturunan tumbuhan yang berbeda menjadi satu kesatuan, dan penyatuan ini terus tumbuh membentuk tumbuhan baru, dan penyatuan tersebut terjadi karena menyatunya kambium batang bawah dengan kambium batang atas. Pada dasarnya jumlah cangkokan yang dapat kita gunakan tergantung dari jenis tanaman yang akan kita gunakan sebagai media perbanyakan. Sambung pucuk merupakan penyatuan tunas (sebagai calon batang atas) dengan batang bawah sehingga terbentuk tanaman baru yang mampu beradaptasi satu sama lain secara kompleks.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam konteks peningkatan ketahanan pangan di Desa Giriwarno Kabupaten Wonogiri, diversifikasi pangan melalui perbanyakan tanaman alpukat juga menjadi perhatian, seperti yang dibahas dalam penelitian mengenai perbanyakan vegetatif tanaman alpukat. Oleh karena itu, inovasi sambung pucuk alpukat dapat menjadi salah satu strategi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi dan diversifikasi pangan. Tanaman buah alpukat merupakan tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi, pasca panen buah alpukat tidak memerlukan perlakuan khusus seperti buah pada umumnya, cukup menghubungi pembeli sudah bisa bertransaksi. Alpukat “**Pangeran**” dengan buah besar dan mengkilat merupakan varietas terbaik, dengan melakukan sentuhan teknologi yang tepat dengan “**Inovasi Sambung Pucuk Atas atau *Top Working***”, akan menghasilkan produksi buah alpukat besar dengan tempo yang relative singkat. Kita hanya perlu pucuk pohon/enteres indukan alpukat varietas terbaik tersebut untuk di sambung kepohon-pohon alpukat lokal yang sudah tua dan tidak produktif.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah *bagaimana upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui inovasi sambung pucuk alpukat di Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri?*

C. Tujuan Penelitian.

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, untuk memahami upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui inovasi sambung pucuk alpukat di Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman, dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam lingkup Ilmu Pemerintahan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam menjadi sumber inspirasi, informasi dan pedoman dalam pengambil kebijakan serta peneliti selanjutnya sesuai dengan kepakaran dalam dibidang ini sehingga adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat.

b) Bagi Penulis

Untuk menambah ketrampilan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga apa yang diteliti dapat memberikan kemanfaatan baik untuk penulis sendiri ataupun bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Konsep.

Konsep inovasi sambung pucuk atas atau *Top Working* alpukat merujuk pada pengembangan dan penerapan teknik *Top Working* dalam budidaya tanaman alpukat, untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah alpukat. Inovasi *Top Working* alpukat meliputi:

1. Pengembangan teknik *Top Working* yang lebih efektif dan efisien.
2. Pengembangan varietas alpukat yang memiliki kualitas buah yang lebih baik.

Dengan inovasi sambung pucuk atas atau *Top Working* alpukat, dapat diharapkan bahwa produksi dan kualitas buah alpukat akan meningkat, serta dapat membantu dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui inovasi dalam budidaya tanaman.

F. Kajian Teori.

Tanaman buah alpukat sangat bagus ditanam di wilayah Desa Giriwarno, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri dengan ketinggian 500 dpl. Pemerintah Desa Giriwarno mengangkat komoditas buah alpukat sebagai salah satu program ketahanan pangan yang menjadi prioritas, melalui Inovasi Sambung Pucuk Atas atau *Top Working* tanaman alpukat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep teori kebijakan dari Edward III (1980), hal ini berkaitan dengan kebijakan dengan kepala desa Giriwarno yang memberikan kebijakan berupa support dan pemberian fasilitas kepada para petani yang tidak lain adalah warganya sendiri guna mengembangkan dan melancarkan budidaya alpukatnya.

Menurut Tachjan dalam Witri (2022) menjelaskan bahwa Implementasi kebijakan merupakan tahapan penting dalam proses kebijakan publik. Suatu program atau kebijakan harus dilaksanakan agar mempunyai tujuan. Menurut Suharto dan Nugroho, kebijakan tersebut tidak ada artinya tidak dilaksanakan. Sebagus apapun integritas suatu kebijakan, jika tidak diimplementasikan secara maksimal maka integritas kebijakan publik akan menjadi wacana yang tidak bermakna. Meskipun implementasi berbeda dengan integritas kebijakan, namun bukan berarti keduanya merupakan keduanya dapat dipisahkan. Langkah integritas kebijakan merupakan langkah teoritis, sedangkan langkah implementasi kebijakan bersifat praktis. Keberhasilan tujuan kebijakan terpadu sangat ditentukan oleh langkah-langkah implementasinya.

Sedangkan menurut Edward (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan dan pengaplikasian pada kebijakan public adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi

Implementasi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggungjawab

dalam pencapaian tujuan kebijakan. Kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan dengan demikian perlu dikomunikasikan secara tepat dengan para pelaksana. Konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan perlu dikomunikasikan sehingga implementors mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan itu. Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu proses yang amat kompleks dan rumit. Seseorang bisa menahannya hanya untuk kepentingan tertentu, atau menyebarkanluaskannya. Di samping itu sumber informasi yang berbeda juga akan melahirkan interpretasi yang berbeda pula.

Agar implementasi berjalan efektif, siapa yang bertanggungjawab melaksanakan sebuah keputusan harus mengetahui apakah mereka dapat melakukannya. Sesungguhnya implementasi kebijakan harus diterima oleh semua personel dan harus mengerti secara jelas dan akurat mengenai maksud dan tujuan kebijakan. Jika para aktor pembuat kebijakan telah melihat ketidakjelasan spesifikasi kebijakan sebenarnya mereka tidak mengerti apa sesungguhnya yang akan diarahkan. Para implemetor kebijakan bingung dengan apa yang akan mereka lakukan sehingga jika dipaksakan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Tidak cukupnya komunikasi kepada para implementor secara serius mempengaruhi implementasi kebijakan.

b. Sumberdaya

Tidak menjadi masalah bagaimana jelas dan konsisten implementasi program dan bagaimana akuratnya komunikasi dikirim. Jika personel yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program kekurangan sumberdaya dalam melakukan tugasnya. Komponen sumberdaya ini meliputi jumlah staf, keahlian dari para pelaksana, informasi yang relevan dan cukup untuk mengimplementasikan kebijakan dan pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan program, adanya kewenangan yang menjamin bahwa program dapat diarahkan kepada sebagaimana yang diharapkan, serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan program seperti dana dan sarana prasarana.

Sumberdaya manusia yang tidak memadai (jumlah dan kemampuan) berakibat tidak dapat dilaksanakannya program secara sempurna karena

mereka tidak bisa melakukan pengawasan dengan baik. Jika jumlah staf pelaksana kebijakan terbatas maka hal yang harus dilakukan meningkatkan skill/kemampuan para pelaksana untuk melakukan program. Untuk itu perlu adanya manajemen SDM yang baik agar dapat meningkatkan kinerja program.

Ketidakmampuan pelaksana program ini disebabkan karena kebijakan konservasi energi merupakan hal yang baru bagi mereka dimana dalam melaksanakan program ini membutuhkan kemampuan yang khusus, paling tidak mereka harus menguasai teknik-teknik kelistrikan. Informasi merupakan sumberdaya penting bagi pelaksanaan kebijakan. Ada dua bentuk informasi yaitu informasi mengenai bagaimana cara menyelesaikan kebijakan/program serta bagi pelaksana harus mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan informasi tentang data pendukung keputusan kepada peraturan pemerintah dan undang-undang. Kenyataan dilapangan bahwa tingkat pusat tidak tahu kebutuhan yang diperlukan para pelaksana dilapangan. Kekurangan informasi/pengetahuan bagaimana melaksanakan kebijakan memiliki konsekuensi langsung seperti pelaksana tidak bertanggungjawab, atau pelaksana tidak ada di tempat kerja sehingga menimbulkan inefisien. Implementasi kebijakan membutuhkan kepatuhan organisasi dan individu terhadap peraturan pemerintah yang ada. Sumberdaya lain yang juga penting adalah kewenangan untuk menentukan bagaimana program dilakukan, kewenangan untuk membelanjakan/mengatur keuangan, baik penyediaan uang, pengadaan staf, maupun pengadaan supervisor.

Fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan/program harus terpenuhi seperti kantor, peralatan, serta dana yang mencukupi. Tanpa fasilitas ini mustahil program dapat berjalan.

c. Disposisi atau Sikap

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan adalah sikap implementor. Jika implementor setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami banyak masalah.

Ada tiga bentuk sikap/respon implementor terhadap kebijakan ; kesadaran pelaksana, petunjuk/arahan pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan atau penolakan, dan intensitas dari respon tersebut. Para pelaksana mungkin memahami maksud dan sasaran program namun seringkali mengalami kegagalan dalam melaksanakan program secara tepat karena mereka menolak tujuan yang ada didalamnya sehingga secara sembunyi mengalihkan dan menghindari implementasi program. Disamping itu dukungan para pejabat pelaksana sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran program.

Dukungan dari pimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Wujud dari dukungan pimpinan ini adalah Menempatkan kebijakan menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin dan karakteristik demografi yang lain. Disamping itu penyediaan dana yang cukup guna memberikan insentif bagi para pelaksana program agar mereka mendukung dan bekerja secara total dalam melaksanakan kebijakan/program.

d. Struktur Birokrasi

Membahas badan pelaksana suatu kebijakan, tidak dapat dilepaskan dari struktur birokrasi. Struktur birokrasi adalah karakteristik, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi berulang-ulang dalam badan-badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan. Van Horn dan Van Meter menunjukkan beberapa unsur yang mungkin berpengaruh terhadap suatu organisasi dalam implementasi kebijakan, yaitu:

1. Kompetensi dan ukuran staf suatu badan
2. Tingkat pengawasan hirarkhis terhadap keputusan-keputusan sub unit dan proses-proses dalam badan pelaksana
3. Sumber-sumber politik suatu organisasi (misalnya dukungan di antara anggota legislatif dan eksekutif);
4. Vitalitas suatu organisasi

5. Tingkat komunikasi “terbuka”, yaitu jaringan kerja komunikasi horizontal maupun vertikal secara bebas serta tingkat kebebasan yang secara relatif tinggi dalam komunikasi dengan individu-individu di luar organisasi
6. Kaitan formal dan informal suatu badan dengan badan pembuat keputusan atau pelaksana keputusan.

Bila sumberdaya cukup untuk melaksanakan suatu kebijakan dan para implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, implementasi masih gagal apabila struktur birokrasi yang ada menghalangi koordinasi yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan. Kebijakan yang kompleks membutuhkan kerjasama banyak orang, serta pemborosan sumberdaya akan mempengaruhi hasil implementasi. Perubahan yang dilakukan tentunya akan mempengaruhi individu dan secara umum akan mempengaruhi sistem dalam birokrasi.

G. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan pengajuan pertanyaan dan prosedur, data biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, data dianalisis secara induktif dari tema khusus ke umum, dan peneliti membuat interpretasi terhadap makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Mereka yang terlibat dalam penyelidikan jenis ini mendukung pandangan penelitian yang menghargai metode induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya menafsirkan kompleksitas situasi (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan kepekaan konseptual tentang permasalahan yang dihadapi, menjelaskan fakta-fakta yang relevan dengan mengeksplorasi teori-teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman terhadap satu atau lebih fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2013).

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999)

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Alasan dipilih sebagai penelitian lokasi tersebut karena merupakan tempat yang dijadikan sebagai topik utama dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Data merupakan suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis, dapat menghasilkan informasi yang beragam. Dengan menggunakan metode tertentu dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menggambarkan atau merujuk pada sesuatu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik berupa wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh

data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

4. Keabsahan Data.

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, mendeskripsikan data dalam satuan satuan, mensintesis data, menyusun data menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Nasution (1998) menyatakan: “Analisis dimulai setelah perumusan dan klarifikasi masalah, sebelum memasuki lapangan, dan berlanjut hingga hasil penelitian ditulis.

5. Teknik Analisis Data.

Pada sebuah penelitian diperlukan analisis data yang berurutan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Menurut Miles & Huberman (1994) terdapat analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data.

Pada fase ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dari awal dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan (Miles & Huberman, 1994).

b. Reduksi Data.

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi yaitu data yang kasar muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data yaitu berlangsung terus- 14

menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung (Miles & Huberman, 1994).

c. Penyajian Data.

Penyajian data mempunyai arti yaitu sekumpulan rencana informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan. Kegiatan reduksi dan penyajian data merupakan aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisa data model interaktif (Miles & Huberman, 1994).

d. Penarikan Kesimpulan.

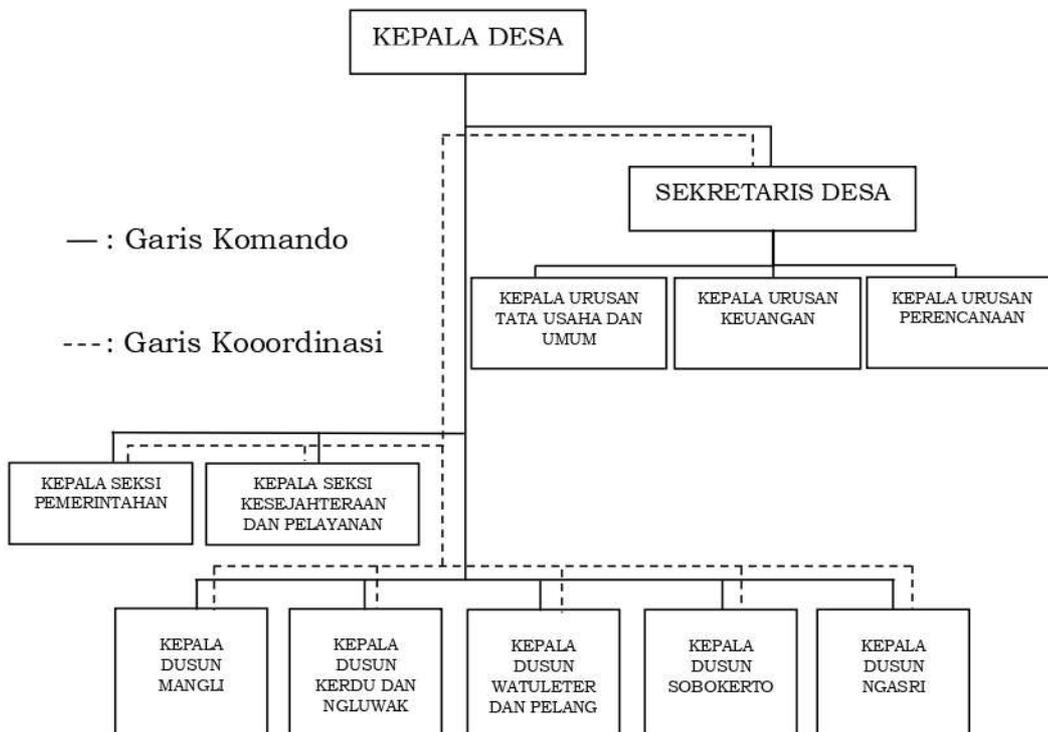
Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari proses analisa yang memajukan data. Tahap ini berarti penarikan arti data yang dapat dilakukan dalam proses analisa data model interaktif (Miles & Huberman, 1994)

BAB II PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum.

Desa Giriwarno adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bp. Purwanto. Secara geografis terletak di daerah pegunungan, Desa Giriwarno di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar, sebelah barat berbatasan dengan Desa Jatirejo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Selorejo sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sanan. Desa Giriwarno meliputi 7 (tujuh) Dusun yang terdiri dari: Dusun Mangli, Pelang, Kerdu, Watuleter, Sobokerto, Ngasri dan Ngluwak. Desa Giriwarno terdiri dari 17 (tujuh belas) RT dan 8 (delapan) RW.

Gambar 1. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Giriwarno
Kecamatan Girimarto



Tanaman buah alpukat sangat bagus ditanam di wilayah Desa Giriwarno, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri dengan ketinggian 500 dpl. Pemerintah

Desa Giriwarno mengangkat komoditas buah alpukat sebagai salah satu program ketahanan pangan yang menjadi prioritas.

B. Pembahasan.

Pemerintah Desa Giriwarno mengangkat komoditas buah alpukat sebagai salah satu program ketahanan pangan yang menjadi prioritas. Tanaman lokal buah alpukat di desa ini cukup banyak tetapi kualitas buahnya rata-rata kurang baik. Dengan perencanaan yang matang, berawal dari musyawarah desa membahas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD), diteruskan dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), pada tahun 2018 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sudah mengalokasikan anggaran untuk budidaya alpukat.

Proses budidaya alpukat dimulai dengan pendataan pohon alpukat, pembentukan Pos Pelayanan Teknologi Desa, Pembentukan Kelompok Tani dan kerjasama dengan Pusat Pembibitan Alpukat (Pusbikat) Bandungan, Semarang.

Top Working dilakukan setelah dahan-dahan pohon alpukat dipangkas dan tumbuh tunas baru, lalu disambung dengan pucuk/enteres varitas unggul oleh teknisi dari Pusbikat. Sekaligus praktek bimbingan teknis dilapangan dengan Kelompok Tani. Dalam kondisi baik *Top Working* dalam tempo satu tahun sudah berbuah lebat. Selain *Top Working* juga dilakukan bimbingan teknis cara membuat stek bibit unggul dari biji/sedling, pemeliharaan, pengendalian hama, pengelolaan hasil inovasi dan pemasaran.

Melihat potensi dan nilai ekonomis yang tinggi pada tanaman alpukat, Pemerintah Desa Giriwarno mengalokasikan dana untuk ketahanan pangan merupakan hal yang sangat tepat. Alpukat varietas “Pangeran” dengan buah yang besar dan mengkilat, dengan berat rata-rata 1-1,6 kg per buah, dengan produksi yang tinggi setahun bisa tiga kali panen, akan meningkatkan pendapatan dan penghasilan petani dan warga desa.

Ditahun 2022 Kelompok Tani Alpukat sudah bisa menikmati hasil budidaya tersebut, di pohon milik Bp. Supriyanto di Dusun Mangli RT 001/001 Desa Giriwarno sudah panen yang ketiga, sekali panen laku Rp. 1.200.000,- (Satu juta dua ratus ribu rupiah) per pohon. Dengan adanya “Inovasi Sambung Pucuk Alpukat

Atas atau *Top Working*” diharapkan perekonomian desa lebih maju, mandiri dan berdaya saing, menjadi desa sentra budidaya alpukat.

Inovasi Sambung Pucuk Alpukat Atas atau *Top Working* di Desa Giriwarno dilaksanakan dalam waktu 5 (lima) tahun, dengan perencanaan sebagai berikut :

1. Tahun pertama (2018) :
 - Membentuk Tim/Pos Pelayanan Teknologi Desa
 - Identifikasi dan mendata pohon alpukat.
 - Study Banding ke Pusat Pembibitan Alpukat.
 - Membentuk Kelompok Tani Alpukat tingkat Desa.

1. Tahun kedua (2019) :
 - Bimbingan dan Pelatihan Inovasi Sambung Pucuk Atas (*Top Working*) oleh rekanan/Pusat Pembibitan Alpukat.
 - Pembuatan demplot dan pembelian bibit unggul.

2. Tahun ketiga (2020) :
 - Evaluasi dan intensifikasi kegiatan kelompok.
 - Pembuatan bibit alpukat secara mandiri.
 - Inovasi Sambung Pucuk Atas (*Top Working*) secara mandiri.

3. Tahun keempat (2021) :
 - Perawatan dan pengendalian hama pohon alpukat.
 - Peningkatan SDM Kelompok Tani Alpukat.

4. Tahun kelima (2022) :
 - Pengelolaan hasil inovasi dan pemasaran.
 - Promosi dan pengembangan usaha kelompok.

Gambar 2 : Model HKI Poster Inovasi Sambung Pucuk Alpukat.



BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Inovasi Sambung Pucuk atau *Top Working* alpukat antara lain :

1. Inovasi sambung pucuk atau *Top Working* alpukat telah diakui sebagai langkah kreatif dalam budidaya tanaman alpukat.
2. Teknik sambung pucuk atau *Top Working* alpukat mendorong masyarakat untuk semakin membudidayakan alpukat, yang dapat berkontribusi pada peningkatan produksi dan kualitas buah alpukat.
3. Penggunaan teknik sambung pucuk atau *Top Working* pada tanaman alpukat merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas buah alpukat, sehingga memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.
4. Kegiatan penyuluhan teknik sambung pucuk atau *Top Working* tanaman alpukat bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat melalui budidaya yang tepat, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dalam menerapkan inovasi teknologi.

Dengan demikian, Inovasi Sambung Pucuk atau *Top Working* alpukat memiliki potensi besar dalam meningkatkan produksi, kualitas buah, dan pendapatan petani, serta berperan penting dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui diversifikasi tanaman dan inovasi dalam budidaya.

B. Saran.

Pemerintah desa selaku pihak pemegang kebijakan ditingkat bawah, sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan hendaklah senantiasa memberikan dukungan, pelayanan, pembelajaran dan sosialisasi yang massif pada masyarakat. Supaya masyarakat mempunyai keterampilan serta pemahaman tentang pentingnya teknologi yang tepat guna dalam upaya meningkatkan hasil pertanian atau Perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z., & Harahap, R. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi COVID-19 di Kecamatan Bilah Barat. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6045>
- Arifin, E Zaenal. (2018). *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Edward, G. I. (1980). *Implementing Public Policy*.
- Badan Ketahanan Pangan. 2005. *Direktori Pengembangan Konsumsi Pangan*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Issue NeurIPS)*. SAGE Publication.
- Drucker, P. F. (2012). *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta: Erlangga.
- FAO. 1998. *Guidelines for National Food Insecurity and Vulnerability Information and Mapping Systems (FIVIMS): Background and Principles*. Committeeon World Food Security.
- Food and Agriculture Organization. 2016. *Indonesia and FAO Partnering for Food Security and Sustainable Agricultural Development*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (p. 219. 66)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joseph Alois Schumpeter (2003): *entrepreneurship, style, and vision*. In *The European heritage in economics and the social sciences*.
- Kampus Tani, *Posted on by abdurrosyid* (31 Juli 2019)
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia, *Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian* (30 Juli 2018).\
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998).
- Oxfam. 2001. *The Impact of Rice Trade Liberization on Food Security in Indonesia, A study conducted for Oxfam*. Great Britain: Oxfam.
- Luecke, R. (2003) *Managing Creativity and Innovation*. Harvard Business School Press, Boston.
- Pujiastuti, E. S., Siahaan, F. R., Tampubolon, Y. R., Tarigan, J. R., & Sumihar, S.

- T. T. (2021). Agrinula : Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan. *Agrinula: Jurnal Agroteknologi Dan Perkebunan*, 4(1), 1–12.
- Saputra, R. (2022). Implementasi Program Pendampingan Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1223–1237. Retrieved from <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/254%0Ahttps://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/254/213>
- Sofaer. (1999). *Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them?* Health Services Research 34:4 Part II.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Witri, M. G. (2022). Digitalisasi Pelayanan : Adopsi Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Dan Catatan Sipil Berbasis Website. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1811–1826.
- Yuniriyanti, E., Sudarwati, R., & Nurdewanto, B. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Pencapaian Ketahanan Pangan keluarga (Studi Pada Purna Perempuan Pekerja Migran Indonesia- Desa Druju- Kabupaten Malang). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 17.
- Yusuf. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Model HKI Inovasi Sambung Pucuk Alpukat.

UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI INOVASI SAMBUNG PUCUK ALPUKAT DI DESA GIRIWARNO KEC. GIRIMARTO KAB. WONOGIRI

A. SINOPSIS

Tanaman buah alpukat merupakan tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi, pasca panen buah alpukat tidak memerlukan perlakuan khusus seperti buah pada umumnya, cukup menghubungi pembeli sudah bisa bertransaksi. Alpukat “Pangeran” dengan buah besar dan mengkilat merupakan varietas terbaik, dengan melakukan sentuhan teknologi yang tepat dengan “**Inovasi Sambung Pucuk Alpukat Atas** atau **Top Working**”, akan menghasilkan produksi buah alpukat besar dengan tempo yang relative singkat. Kita hanya perlu pucuk pohon/enteres indukan alpukat varietas terbaik tersebut untuk di sambung kepohon-pohon alpukat lokal yang sudah tua dan tidak produktif.

B. PERMASALAHAN

Tanaman buah alpukat sangat bagus ditanam di wilayah Desa Giriwarno, Kec. Girimarto, Kab. Wonogiri dengan ketinggian 500 dpl. Pemerintah Desa Giriwarno mengangkat komoditas buah alpukat sebagai salah satu program ketahanan pangan yang menjadi prioritas. Tanaman lokal buah alpukat di desa ini cukup banyak tetapi kualitas buahnya rata-rata kurang baik. Dengan perencanaan yang matang, berawal dari musyawarah desa membahas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD), diteruskan dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), pada tahun 2018 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sudah mengalokasikan anggaran untuk budidaya alpukat.

Proses budidaya alpukat dimulai dengan pendataan pohon alpukat, pembentukan Pos Pelayanan Teknologi Desa, Pembentukan Kelompok Tani dan kerjasama dengan Pusat Pembibitan Alpukat (Pusbikat) Bandungan, Semarang. Top Working dilakukan setelah dahan-dahan pohon alpukat dipangkas dan tumbuh tunas baru, lalu disambung dengan pucuk/enteres varitas unggul oleh teknisi dari Pusbikat. Sekaligus praktek bimbingan teknis dilapangan dengan Kelompok Tani. Dalam kondisi baik Top Working dalam tempo satu tahun sudah berbuah lebat. Selain Top Working juga dilakukan bimbingan teknis cara membuat stek bibit unggul dari biji/sedling, pemeliharaan, pengendalian hama, pengelolaan hasil inovasi dan pemasaran.

C. ANALISA

Melihat potensi dan nilai ekonomis yang tinggi pada tanaman alpukat, Pemerintah Desa Giriwarno mengalokasikan dana untuk ketahanan pangan merupakan hal yang sangat tepat. Alpukat varietas “**Pangeran**” dengan buah yang besar dan mengkilat, dengan berat rata-rata 1-1,6 kg per buah, dengan produksi yang tinggi setahun bisa tiga kali panen, akan meningkatkan pendapatan dan penghasilan petani dan warga desa.

Ditahun 2022 Kelompok Tani Alpukat sudah bisa menikmati hasil budidaya tersebut, di pohon milik Bp. Supriyanto di Dusun Mangli RT 01/01 Desa Giriwarno sudah panen yang ketiga, sekali panen laku Rp. 1.200.000,- (Satu juta dua ratus ribu rupiah) per pohon. Dengan adanya “**Inovasi Sambung Pucuk Alpukat Atas** atau **Top Working**” diharapkan perekonomian desa lebih maju, mandiri dan berdaya saing, menjadi desa sentra budidaya alpukat.

D. ALUR



Oleh : WARDI

Lampiran 2 : Sertifikat HaKI

REPUBLIC INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202324797, 30 Maret 2023
Pencipta	
Nama	: Wardi, Dr. Bambang Widiyahseno, M.Si. dkk
Alamat	: Kerdu RT 02/04 Ds. Giriwarno Kec. Girimarto Kab. Wonogiri Jawa Tengah 57683, Wonogiri, JAWA TENGAH, 57683
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Alamat	: Jalan Budi Utomo 10 Ronowijayan Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63471 Gedung D Rektorat Lantai 3, Ponorogo, JAWA TIMUR, 63471
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Poster
Judul Ciptaan	: Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Inovasi Sambung Pucuk Alpukat Di Desa Giriwarno Kec. Girimarto Kab. Wonogiri
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 25 Januari 2023, di Wonogiri
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000457720
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	an Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual u.b. Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
	 Anggoro Dasananto NIP.196412081991031002
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Wardi	Kerdu RT 02/04 Ds. Giriwarno Kec. Girimarto Kab. Wonogiri Jawa Tengah 57683
2	Dr. Bambang Widiyahseno, M.Si.	Jl. Letjend Suprpto Gang 1 No.7 Ronowijayan Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63471
3	Yusuf Adam Hilman, S.IP., M.Si.	Perum Asabri Blok A3 RT 1 RW 3 Desa Pijeran Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63471
4	Drs. Bambang Triono, M.Si.	Perum Kertosari Indah O-05 RT 2 RW 2 Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63491



Lampiran 3 : Surat Keputusan Kepala Desa tentang Posyantekdes



KEPALA DESA GIRIWARNO
KABUPATEN WONOGIRI

KEPUTUSAN KEPALA DESA GIRIWARNO
KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI
NOMOR 32 TAHUN 2018
TENTANG
POS PELAYANAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA
DESA GIRIWARNO KECAMATAN GIRIMARTO
KABUPATEN WONOGIRI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA DESA GIRIWARNO,

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka mempercepat pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan Teknologi Tepat Guna perdesaan di masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas usaha perlu ada lembaga kemasyarakatan di Desa Giriwarno, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri yang memberikan pelayanan teknis , informasi dan orientasi berbagai jenis Teknologi Tepat Guna yang pada akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut huruf a, maka perlu menetapkan Keputusan Kepala Desa Giriwarno tentang Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Desa Giriwarno (Posyantek Desa Giriwarno) Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri;

- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
4. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2001 tentang Penerapan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna (ITG);
5. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 23 Tahun 2017 tentang Pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa;
6. Peraturan Desa Giriwarno Nomor 3 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2019 (Lembaran Desa Giriwarno Tahun 2019 Nomor 3);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri masa bhakti tahun 2018 - 2021 yang diberi nama "NYAWIJI" dengan susunan keanggotaan tersebut dalam lampiran Keputusan Kepala Desa ini.

KEDUA : Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Posyantek Desa tersebut diktum KESATU adalah sebagai berikut :

a. Ketua

1. Bertindak sebagai manager pelaksanaan kegiatan harian posyantek Desa.
2. Menjalankan rencana kegiatan dan rencana anggaran yang telah disusun oleh pengurus.

3. Menjalankan kebijakan dan ketentuan yang berlaku di posyantek Desa.
4. Mengatur dan mengkoordinir kegiatan yang dilakukan oleh setiap seksi.
5. Mempertanggung jawabkan kegiatan harian posyantek Desa kepada pengurus untuk membuat laporan kegiatan dan laporan keuangan.
6. Memberikan masukan kepada pengurus dalam rangka menyusun rencana anggaran tahunan.
7. Uraian tugas lainnya dirumuskan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing serta perkembangan organisasi.

b. Sekretaris

1. Membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas harian baik yang rutin maupun khusus.
2. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan administrasi dokumen kemitraan dan kerjasama.

c. Bendahara

1. Bendahara bertugas mengelola aset dan keuangan posyantek Desa.

d. Seksi Pelayanan Teknologi Tepat Guna

1. Melaksanakan rencana kerja sesuai dengan bidang dan tugasnya.
2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka pengenalan dan penggunaan Teknologi Tepat Guna.
3. Memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada pemanfaat atau pengguna Teknologi Tepat Guna.
4. Mengelola Kegiatan usaha produktif posyantek Desa yang berkaitan dengan pelayanan Teknologi Tepat Guna.
5. Uraian tugas lainnya dirumuskan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing serta perkembangan organisasi.

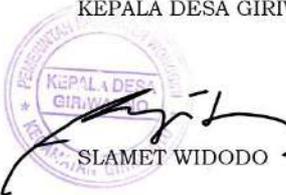
e. Seksi Pengembangan Teknologi Tepat Guna

1. Melaksanakan rencana Kerja sesuai dengan bidang tugasnya.
2. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan TTG.
3. Melakukan kajian dan pengembangan terhadap TTG yang sudah ada dan dipakai oleh masyarakat.
4. Melakukan pendataan tentang penggunaan dan kebutuhan TTG.

5. Uraian tugas lainnya dirumuskan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing serta perkembangan organisasi.

- KETIGA : Tugas , fungsi dan wewenang tiap-tiap pengurus serta hal-hal yang belum disebutkan dalam keputusan ini , akan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Posyantek Desa.
- KEEMPAT : Dalam melaksanakan tugas Posyantek Desa tersebut diktrum KESATU bertanggung jawab kepada Kepala Desa
- KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusanya ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan sumber-sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.
- KEENAM : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di Giriwarno
pada tanggal 27 Desember 2018
KEPALA DESA GIRIWARNO,



SLAMET WIDODO

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA GIRIWARNO
KECAMATAN GIRIMARTO
NOMOR 32 TAHUN 2018
TENTANG POS PELAYANAN TEKNOLOGI
TEPAT GUNA DESA GIRIWARNO
KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN
WONOGIRI

SUSUNAN KEANGGOTAAN POS PELAYANAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA
DESA GIRIWARNO, KECAMATAN GIRIMARTO, KABUPATEN WONOGIRI
MASA BHAKTI 2018 – 2021

NO.	NAMA	JABATAN DALAM POSYANTEKDES	ALAMAT
1.	SIGIT HARYANTO	Ketua	Ngasri, RT 01 RW 07
2.	WARTONO	Sekretaris	Kerdu, RT 02 RW 04
3.	YADI	Bendahara	Ngasri, RT 01 RW 07
4.	WILARTO	Seksi Pelayanan TTG	Pelang, RT 02 RW 03
5.	IMAM SUBIANTO	Seksi Pengembangan TTG	Ngluwak, RT 02 RW 08

Dikeluarkan di Giriwarno
pada tanggal 27 Desember 2018
KEPALA DESA GIRIWARNO,


SLAMET WIDODO

Lampiran 4. Surat Keputusan Kepala Desa tentang Pembentukan Kelompok Tani Alpukat “Nyawiji”



KEPALA DESA GIRIWARNO
KABUPATEN WONOGIRI

KEPUTUSAN KEPALA DESA GIRIWARNO
KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI
NOMOR 24 TAHUN 2019
TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI ALPUKAT “NYAWIJI”
DESA GIRIWARNO KECAMATAN GIRIMARTO

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA DESA GIRIWARNO,

- Menimbang :
- a. bahwa dengan berlakunya Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta turunnya membawa perubahan paradigma pembangunan di Desa. Azas Rekognisi dan Subsidiaritas sangat melekat pada kewenangan yang diberikan kepada Desa yaitu kewenangan berdasarkan hak asal-usul desa dan kewenangan berskala local desa. Dengan diakui dan dihormatinya hak – hak Desa oleh Pemerintah, maka Desa harus sudah memiliki kesiapan untuk melaksanakan pembangunan Desa secara mandiri;
 - b. bahwa pelaksanaan pembangunan di desa, harus seimbang antar pembangunan fisik dan non fisik, termasuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dengan meningkatkan potensi yang ada;
 - c. bahwa potensi Alpukat di Desa Giriwarno sangat baik, dan perlu membuat lembaga dan nama kelompok tani Alpukat;
 - d. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, b dan c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Desa tentang Pembentukan Kelompok Tani Alpukat “Nyawiji”;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 131);

2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Keuangan Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2016 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 137);
7. Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2016 Nomor 20);
8. Peraturan Desa Giriwarno Nomor 1 tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Giriwarno Kecamatan Girimarto Tahun Anggaran 2018 (Lembaran Desa Giriwarno Tahun 2018 Nomor 1);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Membentuk Kelompok Tani Alpukat "Nyawiji", sebagaimana tersebut lampiran keputusan ini.
- KEDUA : Tugas – tugas Tim sebagaaimana Diktum KESATU adalah sebagai berikut :
1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan serta aturan main, secara demokratis dan partisipatif tentang hal – hal yang berkaitan dengan tanaman Alpukat;
 2. Mengorganisasi masyarakat untuk bersama-sama rencana penanganan Alpukat;
 3. Memantau, mengawasi dan memberikan masukan kepada pemerintah atau yang terkait untuk meningkatkan kesejahteraan warga petani Alpukat;
 4. Melaksanakan rapat kelompok tani dan memberikan pertanggung jawaban atas kinerjanya;
 5. Melaporkan semua kegiatan kepada Kepala Desa dan/atau pihak yang terkait.
- KESATU : Tim sebagaaimana Diktum KESATU dalam pelaksanaan kegiatan bertanggung jawab kepada Kepala Desa.
- KETIGA : Keputusan ini sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Giriwarno
pada tanggal 6 September 2019
PJ. KEPALA DESA GIRIWARNO,



LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA GIRIWARNO
KECAMATAN GIRIMARTO
NOMOR 24 TAHUN 2019
TENTANG PEMBENTUKAN KELOMPOK
TANI ALPUKAT "NYAWJJI" DESA GIRIWARNO
KECAMATAN GIRIMARTO

DAFTAR NAMA
PENGURUS KELOMPOK TANI ALPUKAT "NYAWJJI"
DESA GIRIWARNO KECAMATAN GIRIMARTO

No.	Nama	Kedudukan dalam Kelompok Tani	Alamat	KET.
1.	WARDI	Ketua	Kerdu	
2.	PARTONO	Sekretaris	Mangli	
3.	PURWADI	Bendahara	Pelang	
4.	WILARTO	Seksi Humas	Pelang	
5.	FAHRUDIN AEN	Seksi Budidaya Tanaman	Watuleter	
6.	SUPRIYANTO	Anggota	Mangli	
7.	SUGIMAN	Anggota	Mangli	
8.	GIYAT	Anggota	Mangli	
9.	SATINO	Anggota	Mangli	
10.	WARMANTO	Anggota	Pelang	
11.	EKO SULARTO	Anggota	Pelang	
12.	SARTI	Anggota	Pelang	
13.	AGUS SUSILO	Anggota	Pelang	
14.	MARJO	Anggota	Pelang	
15.	SUWARTO	Anggota	Kerdu	
16.	SEZEN	Anggota	Kerdu	
17.	SULARNO	Anggota	Kerdu	
18.	SRI WIDODO	Anggota	Kerdu	
19.	KADIMIN	Anggota	Kerdu	
20.	ANASIR ASROFI	Anggota	Ngluwak	
21.	SINO DIHARJO	Anggota	Ngluwak	
22.	PURWADI	Anggota	Ngluwak	
23.	MIYATNO	Anggota	Ngluwak	
24.	WAKIDI	Anggota	Ngluwak	
25.	TARNO	Anggota	Watuleter	
26.	WIYOSO	Anggota	Watuleter	

27.	TARNO	Anggota	Watuleter	
28.	KEMIS	Anggota	Watuleter	
29.	SURANTO	Anggota	Watuleter	
30.	PARIMAN	Anggota	Watuleter	
31.	SUTIMAN	Anggota	Sobokerto	
32.	SUKATNO	Anggota	Sobokerto	
33.	SUPARNO	Anggota	Sobokerto	
34.	ARIS WANTO	Anggota	Sobokerto	
35.	SLAMET	Anggota	Sobokerto	
36.	TIKEM	Anggota	Ngasri	
37.	SUKIDI	Anggota	Ngasri	
38.	SATINO	Anggota	Ngasri	
39.	SUMIN	Anggota	Ngasri	

Dikeluarkan di Giriwarno
pada tanggal 6 September 2019
PJ. KEPALA DESA GIRIWARNO,



Lampiran 5 : Study Banding Ke Pusbikat Bandungan, Semarang



Lampiran 6 : Bimbingan Teknis *Top Working*



Lampiran 7 : Proses *Top Working*



Lampiran 8 : Hasil Buah Alpukat *Top Working*

